

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Ines Faradilla

inesfaradilla44@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This transportation company is growing rapidly. Along with the increasing population in Indonesia, the need for transportation continued to increase. Therefore, the transportation industry sector is considered to have a profitable prospect. This research was aimed to find out and examine the effect of firm size (SIZE), capital structure (DER), and profitability (ROE) on the transportation firm value listed in IDX. This research was used quantitatively. Moreover, the research population used transportation companies listed in IDX. The analysis technique of this research used inferensial statistics by multiple linear regressions. The research result showed that SIZE has a positive but insignificant effect on the firm value it meant that the increase or decrease SIZE did not affect a significant change on the firm value, DER and ROE had a positive and significant effect on the firm value it meant the fluctuation of the value of DER and ROE had a significant effect on the firm value. On the other hand, the company should pay attention to the value of DER, and ROE showed a good result, while it used to measure the company's success.

Keywords: Firm size, capital structure, profitability, firm value.

ABSTRAK

Perusahaan transportasi berkembang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Kebutuhan terhadap transportasi terus meningkat. Sektor industri transportasi dinilai memiliki prospek menguntungkan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Modal (DER), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data diperoleh hanya 7 perusahaan yang digunakan sebagai sampel periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan ialah statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan atau penurunan SIZE tidak menyebabkan perubahan yang bermakna terhadap nilai perusahaan, DER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan atau penurunan nilai DER dan ROE mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya, perusahaan transportasi memperhatikan nilai SIZE dalam pengelolaan asetnya sehingga dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Selain itu, perusahaan juga lebih memperhatikan nilai DER dan ROE karena hasil yang didapat baik, sehingga dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan Bisnis dalam perusahaan saat ini semakin meningkat dan berkembang, bertambahnya jumlah perusahaan menjadikan persaingan bisnis semakin ketat. Persaingan menjadikan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan semestinya. Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang pertama adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, kedua adalah agar dapat memakmurkan pemilik perusahaan dan juga pemilik saham, ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh investor atau calon pembeli terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang telah *go public*, sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila perusahaan tersebut dijual maka harga tergantung pada nilai perusahaan. Para investor mempunyai tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh

dengan membeli saham. *Go public* merupakan kegiatan penawaran suatu saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat atau publik. Dengan adanya penawaran saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan transportasi digunakan dalam penelitian, karena jasa adalah industri terbesar didunia. Perusahaan transportasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sebagai suatu pemindahan barang dan manusia atau objek lainnya dari tempat asal ke tempat tujuan. Pada dunia bisnis persaingan, khususnya perusahaan transportasi pada era modern seperti saat ini menjadikan pemilik perusahaan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan perkembangan teknologi yang ada. Perusahaan transportasi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perusahaan tersebut mempunyai persaingan yang cukup ketat dapat dilihat juga dari pentingnya transportasi bagi manusia. Karena hal tersebut perusahaan transportasi perlu mengoptimalkan pengelolaan fungsi manajemen yang baik sehingga dapat memenangkan pasar persaingan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan terhadap transportasi terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat untuk berpergian ini menyebabkan perusahaan-perusahaan baru dibidang transportasi bermunculan dan menganggap sektor industri transportasi memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Price to Book Value merupakan ratio yang menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku atas saham dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* dapat diartikan sebagai perbandingan harga saham dengan nilai buku harga perlembar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kinerja dan prospek suatu perusahaan yang baik juga.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Transportasi

PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASSA	0.4	0.75	0.72	1.12	2.28	1.054
CASS	4.22	2.56	2.4	1.65	1.6	2.486
MIRA	0.62	0.71	0.84	0.87	0.87	0.782
WEHA	0.99	1.22	1	0.84	0.83	0.976
NELY	0.9	0.49	0.72	0.76	0.78	0.73
TMAS	2.73	2.17	1.37	0.91	0.87	1.61
SDMU	2.67	2.48	2.13	0.28	0.3	1.572
SAFE	-0.47	-1.03	-5.03	-2.37	-2.16	-2.212
INDX	0.32	0.23	0.27	0.35	0.36	0.306
BIRD	4.1	1.66	1.8	1.4	1.3	2.052
LRNA	0.16	0	0.15	0.2	0.21	0.144
Rata-Rata	1.513	1.022	0.579	0.546	0.658	

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 bisa dilihat bahwa laporan statistik yang diolah selama periode 2015-2019 menunjukkan hasil rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi periode penelitian dengan hasil rata-rata sebesar 1,513 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan berturut turut. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,658. Dalam hasil penelitian Sumartini *et al.*, (2016) dan Pratiwi *et al.*, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019) dan Indriana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian Sumartini *et al.*, (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro

(2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (b) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (c) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Sobiantoro, 2010). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai indikator pasar dan menilai pasar secara keseluruhan. Menurut Wiagustini (2013:9) semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kesejahteraan yang diterima oleh pemilik dan pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah nilai suatu perusahaan maka semakin sedikit kesejahteraan yang didapat oleh pemilik dan pemegang saham.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat jual beli berbagai instrumen keuangan seperti utang, ekuitas atau saham, instrumen derivatif dan instrumen lainnya (Fakhrudin 2015:1). Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli. Menurut Sartono (2015:23) pasar modal adalah sarana atau tempat diperjual belikannya surat-surat berharga yang berjangka panjang. Tujuan dari pasar modal yaitu untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan akuntansi yang dilakukan pada akhir periode. Laporan keuangan menurut Fahmi (2014:21) merupakan suatu konsep mengenai informasi suatu perusahaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan difungsikan sebagai data perusahaan menunjukkan kinerja atas perusahaan tersebut. Didalam laporan keuangan terdiri dari (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan ekuitas pemegang saham, (4) laporan arus kas.

Ukuran Perusahaan

Menurut Mahatma dan Wijaya (2013) ukuran perusahaan merupakan suatu peningkatan bahwa perusahaan besar mempunyai laba yang besar, kapitalisasi yang besar dan juga nilai buku yang besar. Menurut Halim (2009:93) Semakin besar suatu perusahaan

maka penggunaan dalam modal asing akan semakin besar. Perusahaan yang besar akan membutuhkan pendanaan yang lebih untuk memperlancar kegiatan operasionalnya.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:175) struktur modal diartikan sebagai suatu konsep dari bentuk proporsi finansial perusahaan atas modal asing yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan bauran pembiayaan yang tepat akan menghasilkan struktur modal terbaik dan juga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Sjahrial, 2007:214) Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:263) menjelaskan bahwa struktur modal terbaik yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari aktiva dan juga modal sendiri dalam periode tertentu (Mulyadi, 2010:126). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan penting bagi perusahaan guna untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Tingginya profitabilitas menunjukkan suatu perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga akan menambah kepercayaan bagi para investor.

Penelitian Terdahulu

Sumartini, M., W. Cipta, dan I. W. Suwendra. (2016) penelitian dengan variabel independen: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, variabel dependen: Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pratiwi, N. P. Y., F. Yudiatmaja dan I. W. Suwendra (2016) penelitian dengan variabel independen: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, variabel dependen: Nilai Perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Septianingrum dan Laily (2018) penelitian dengan variabel independen: Struktur modal , Ukuran perusahaan , variabel dependen: Nilai Perusahaan. Hasil penelitian : struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

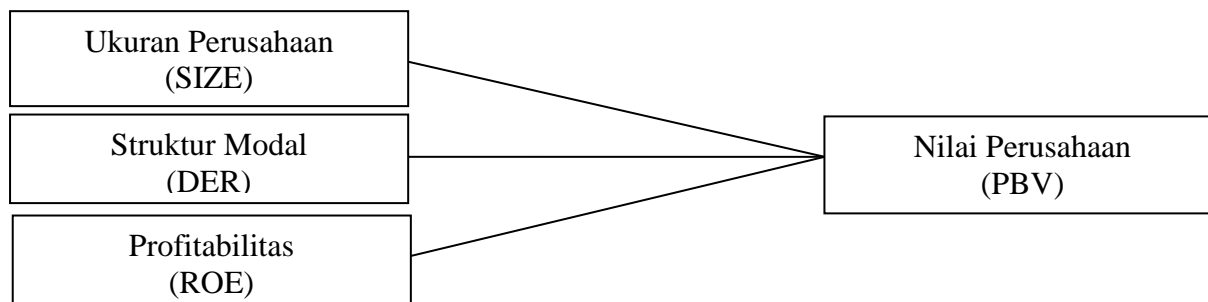
Indriana, R. (2019) penelitian dengan variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage, variabel dependen: Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Anjani, D. D. (2019) penelitian dengan variabel independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, variabel dependen: Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sari, M. R. P. A. (2016) penelitian dengan variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage, variabel dependen: Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan nilai perusahaan.

Thaib, I. dan A. Dewantoro (2017) penelitian dengan variabel independen: Profitabilitas dan Likuiditas, variabel dependen: Nilai Perusahaan, dan variabel Intervening: Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (H1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (H2) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (H3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kausal komparatif. Sugiyono (2012:30) menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen, dan sebaliknya variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berisikan angka, kata, skema, dan gambar. Menurut Sugiyono (2012:80), mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi penelitian atau objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 31 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan populasi perusahaan transportasi relatif kecil yaitu 7 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk jurnal, surat atau laporan suatu perusahaan. Data dokumenter yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode yaitu pada tahun 2015-2019. Sumber data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti melainkan melalui suatu lembaga yang memperoleh data dari sumber data. Dalam hal ini, data sekunder dibutuhkan dan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya berupa laporan kinerja keuangan perusahaan transportasi periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Menurut Brigham dan Houston (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu menggunakan rasio manajemen aset. Ukuran perusahaan masuk ke dalam kategori rasio manajemen aset. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan proksi *SIZE*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Aset)$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu menggunakan rasio manajemen hutang (Brigham dan Houston, 2012). Struktur modal masuk ke dalam elemen kunci dari rasio manajemen hutang. Mengacu kepada teori struktur modal (Fahmi, 2014:175) yaitu suatu konsep dari bentuk finansial perusahaan atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) maka dari itu penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity* (DER) untuk menghitung struktur modal. Rumus untuk mencari DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari aktiva dan juga modal sendiri dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat dihitung menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2014:199) rumus untuk mencari ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Ekuitas} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Rumus untuk mencari PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Untuk menghitung nilai buku (Book Value) dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$BV = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) kegiatan dalam menganalisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, menyajikan data pada setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model yaitu meliputi Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-8.378	19.881		-.421	.676
	SIZE	.194	0.679	.029	.285	.777
	DER	.024	.003	.740	7.146	.000
	ROE	.131	.049	.271	2.696	.011

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$PBV = (-8,378) + 0,194 \text{ SIZE} + 0,024 \text{ DER} + 0,131 \text{ ROE} + e$$

Dari regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar 8,378. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika variabel SIZE, DER dan ROE sama dengan nol, maka nilai PBV akan mengalami penurunan sebesar 8,378.

Koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE)

Koefisien regresi SIZE bernilai sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika nilai SIZE meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai SIZE menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

SIZE memiliki pengaruh tidak signifikan yang artinya SIZE tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Struktur Modal (DER)

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik. Sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Profitabilitas (ROE)

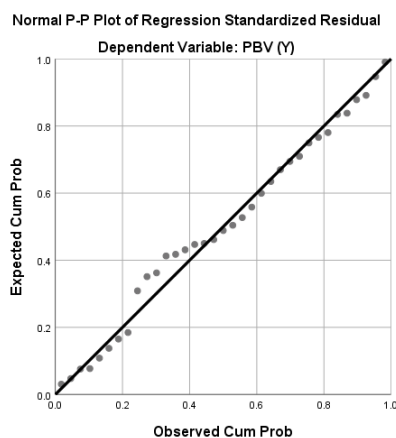
Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika nilai *Return On Equity* (ROE) meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan yang artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data apakah analisisnya telah memenuhi syarat ketentuan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati titik-titik yang tersebar, apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data penelitian dianggap normal.



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas (Gambar 2), hasil menunjukkan titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat pada uji normalitas. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan *Komlogorov-Smirnov* pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05086510
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.055
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan dari Tabel 3 yaitu hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa data atau sampel yang digunakan berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi yang dilakukan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Gejala bebas multikolinieritas dapat dilihat yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIP* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil dari analisis uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collineary Statistics		
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	SIZE	.869	1.151	Bebas multikolinieritas
	DER	.843	1.186	Bebas multikolinieritas
	ROE	.897	1.115	Bebas multikolinieritas

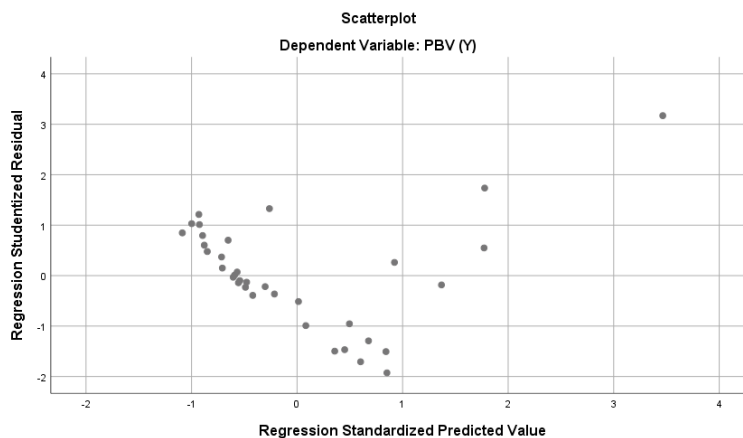
Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 yaitu hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.869, struktur modal (DER) sebesar 0.843 dan profitabilitas (ROE) sebesar 0.897. Hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIP) kurang dari 10 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1.151, struktur modal (DER) sebesar 1.186 dan profitabilitas (ROE) sebesar 1.115. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *VIP* lebih besar dari 10. Dengan begitu, tidak ditemukannya korelasi antara variabel bebas atau bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan sebagai penguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dikatakan model regresinya baik yaitu tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah dari angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:



Gambar 3
Grafik: Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan dari gambar diatas (Gambar 3) yaitu grafik scatterplot dapat dilihat bahwa hampir seluruh titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik pada model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dikatakan model regresi yang layak dipakai dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan sebagai penguji untuk model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Dikatakan baik yaitu nilai Durbin - Watson (DW test) diantara -2 hingga +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari analisis uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Change Statistics		
Model	Sig. F Change	Durbin - Watson
1	.000	.704

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), SIZE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 5 yaitu hasil dari uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa hasil dari Durbin-Watson adalah 0,704. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 yang berarti

bahwa dalam penelitian ini tidak adanya autokorelasi dan dapat dikatakan model regresi ini layak untuk dipakai.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model apakah variabel independen meliputi ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut ini adalah hasil dari analisis uji F dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.562	3	122.187	26.487	.000 ^b
	Residual	143.006	31	4.613		
	Total	509.568	34			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X3), SIZE (X1), DER (X2)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 6 yaitu hasil dari uji F, dapat dilihat bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat diterima atau layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² atau R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. kriteria dari uji koefisien determinasi yaitu semakin tinggi nilai R² atau mendekati angka satu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen semakin baik. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.692	2.14781

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), SIZE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 7 yaitu hasil dari uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai R-Square (R²) sebesar 0,719 atau 71,9% menunjukkan kontribusi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. sedangkan sisanya 28,1% (100% - 71,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan sebagai penentuan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui suatu penelitian apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model		t	Sig.	Keterangan
1	SIZE	.285	.777	Tidak Signifikan
	DER	7.146	.000	Signifikan
	ROE	2.696	.011	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8, dapat diperoleh sebagai berikut:

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi 0,777. Dari hasil tersebut maka ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai ujinya lebih besar dari nilai signifikansi ($0,777 > 0,05$).

Pengujian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada variabel struktur modal (DER) diperoleh sebesar 7,146 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut maka struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai ujinya lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada variabel profitabilitas (ROE) diperoleh sebesar 2,696 dengan nilai signifikansi 0,011. Dari hasil tersebut maka profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai ujinya lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,011 < 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi SIZE hasil signifikansi yaitu sebesar $0,777 > 0,05$ yang artinya SIZE mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif artinya jika SIZE meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika SIZE mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Dikatakan berpengaruh tidak signifikan yang artinya nilai SIZE memiliki pengaruh yang tidak bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Halim (2007:93) yaitu dengan meningkatnya ukuran perusahaan (SIZE) maka penggunaan dalam modal asing juga akan meningkat. Meningkatnya ukuran perusahaan (SIZE) disebabkan oleh kenaikan total aset perusahaan dengan begitu perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih untuk kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh tidak bermakna terhadap nilai perusahaan. Investor menilai tidak hanya ditinjau dari kenaikan total aset perusahaan, investor juga melihat dari karakteristik lainnya seperti citra perusahaan, laporan keuangan dan kebijakan deviden. Perusahaan yang memiliki kinerja

keuangan yang tepat akan memberikan keuntungan yang optimal juga sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Septianingrum dan Laily yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) hasil signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sjahrial (2007:214) yaitu menjelaskan bahwa kebijakan bauran pembiayaan yang tepat akan menghasilkan struktur modal optimal dan juga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan oleh kenaikan dari total hutang perusahaan, hal itu menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atas pembiayaan dan mendanai modal sendiri sehingga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bermakna yaitu peningkatan hutang didalam perusahaan memberikan tanggapan positif bagi perusahaan, dengan asumsi bahwa arus kas perusahaan dimasa depan akan terjaga dan investasi optimal yang dilakukan manajemen perusahaan. Dengan begitu, diharapkan prospek perusahaan dimasa depan dapat berjalan sehingga investor yakin bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septianingrum dan Laily (2018) yang menyatakan Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) hasil signifikansi yaitu sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif artinya jika *Return On Equity* (ROE) meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:126) yaitu profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva dan juga modal sendiri dalam periode tertentu sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bermakna yaitu perusahaan memiliki kinerja yang tepat, mampu menghasilkan keuntungan yang optimal serta menambah kepercayaan bagi para investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent meliputi ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diberi simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: **(1)**

Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif artinya jika SIZE meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika SIZE mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan turun. Dikatakan tidak signifikan yang artinya nilai SIZE memiliki pengaruh yang tidak bermakna terhadap nilai perusahaan. Peningkatan total aset perusahaan tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif artinya jika *Debt on Equity Ratio* (DER) meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Debt on Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan turun. Dikatakan berpengaruh signifikan yang artinya nilai *Debt on Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bermakna yaitu peningkatan hutang didalam perusahaan memberikan tanggapan positif bagi perusahaan, dengan asumsi bahwa arus kas perusahaan dimasa depan terjaga dan investasi optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif artinya jika *Return On Equity* (ROE) meningkat maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya, jika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan turun. Dikatakan signifikan yaitu *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bermakna yaitu perusahaan memiliki kinerja yang tepat dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan transportasi diharapkan dapat meningkatkan nilai SIZE pada peningkatan total aset perusahaan, dengan begitu pihak manajemen akan lebih leluasa dan lebih optimal dalam pengelolaan aset perusahaan. (2) Perusahaan transportasi diharapkan untuk memperhatikan nilai DER dalam pengelolaan hutangnya. Peningkatan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya risiko perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Perusahaan transportasi diharapkan dapat mempertahankan nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja manajemen yang tepat, mampu menghasilkan keuntungan yang optimal serta menambah kepercayaan investor. (4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya serta periode pengamatan sehingga hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan kurang luas yaitu sebatas pada perusahaan transportasi. (2) Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan relatif pendek yaitu periode 2015 sampai 2019. (3) Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Halim, S. 2009. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, S. 2011. *Statistik Multivariant*. PT Elek Media Kumpotindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- Septianingrum, I., dan N, Laily . 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* . 7(6). 1-15.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Untuk Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima belas. Alfabeta. Bandung
- Sujoko, dan Soebiantoro. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Extern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 9(1):41-48.
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Universitas Udayana. Denpasar.